

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga. Dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah yang menjadi penentu kualitas output sumber daya manusia. Oleh sebab itu, kualitas pembelajaran merupakan salah satu kebutuhan yang signifikan. Refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar yang dicapai siswa. Namun kenyataannya dalam belajar mengajar sesuai dengan tujuan tidaklah mudah. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah sering dijumpai beberapa masalah. Banyak dijumpai siswa yang mempunyai nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran. Hasil belajar yang dicapai belum memuaskan mengingat masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar yang diterapkan guru Fisika tampak belum memanfaatkan kemampuannya secara optimal. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengelola, dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu, keberhasilan siswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah guru.

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bertumpu pada asumsi tabula rasa, menyatakan bahwa pikiran seorang anak didik seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya, dengan kata lain siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijakan-kebijakan dari guru. Banyak guru yang menganggap asumsi ini sebagai alternatif yang paling tepat untuk mengajar. Guru mengajar dengan ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, mendengar, mencatat, dan menghafal. Padahal tuntutan dalam dunia pendidikan sudah berubah, bahwasanya ilmu pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa sendiri secara aktif.

Berdasarkan informasi di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran kurang berkualitas dan hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran Fisika masih memprihatinkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fisika perlu diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran Fisika yang memberi kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif adalah dengan pembelajaran berbalik (*Reciprocal Teaching*). *Reciprocal Teaching*

ini, merupakan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa yang kreatif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki hasil belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Pada kenyataannya tidak sedikit dijumpai siswa yang memiliki hasil belajar tinggi namun memiliki kemampuan berfikir kreatif rendah. Ini dikarenakan banyak siswa mencapai keberhasilan akademis tetapi hanya sedikit menunjukkan kemampuan kreativitas dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika”.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat berbagai permasalahan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran Fisika di antaranya, dari siswa masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang merasa dirinya kurang mampu tidak mempunyai keberanian dan kesempatan untuk mencoba menjawab ataupun mengemukakan kesulitannya. Dari guru cenderung mengajar kurang bervariasi,

hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga secara umum siswa beranggapan bahwa pelajaran Fisika itu sulit dan membosankan sehingga sejak awal siswa tidak ada minat dan motivasi untuk belajar Fisika dan kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun beberapa asumsi tentang kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Fisika yaitu kurang tepatnya metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Secara umum siswa beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit dan membosankan sehingga sejak awal siswa tidak ada minat dan motivasi untuk belajar dan kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung

1.3 Rumusan masalah

Dengan mengacu pada identifikasi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi *reciprocal teaching* dan yang dibelajarkan menggunakan pengajaran langsung pada pembelajaran fisika?

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi *reciprocal teaching* dan yang dibelajarkan menggunakan pengajaran langsung pada pembelajaran fisika.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi guru :

Sebagai salah satu acuan dalam penggunaan strategi pembelajaran disekolah.

2. Manfaat bagi siswa:

Dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Manfaat bagi peneliti:

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan pembelajaran melalui strategi *Reciprocal Teaching*.